

Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Bimbingan Perbaikan Bacaan Al-Quran (Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang)

Tri Pujiono^{1*}, Fahriansyah², Muhammad Irfan³, Adelfi Zacky⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3, 4}

^{*1}email: tripujiono541@gmail.com

²email: fahriansyah934@gmail.com

³email: irfanawahab2@gmail.com

⁴email: ficky2312@gmail.com

<p>Abstract: Difficulties in reading the Koran experienced by children with special needs have not received attention from teachers and parents. This is a condition of concern and is a concern for researchers to take actions that can change conditions. The parents of the children from the sidodadi village go to work every day in the morning and return home in the afternoon, their days are spent more in the fields than at home so time is rarely given to children to guide reading the Qur'an. Considering that the majority of residents of the sidodadi village only graduated from junior high and high school so there are still very few teachers or teaching staff there and the lack of teaching methods or strategies used to guide children to read the Qur'an so that children easily feel bored. Therefore, there are students who serve there to help and guide children in reading the Qur'an and to motivate children to have a high spirit in learning let alone learn to read the Qur'an under any conditions. The role of students who serve in the village of Sidodadi Village is to guide children in reading the Qur'an. Teaches how to pronounce the correct letter makhorijul and the science of recitation and the short length of reading the Qur'an. With the guidance of a teacher, children will become more focused in reading the Qur'an in accordance with the science of recitation. The importance of guiding children in reading the Qur'an at an early age because it can give attention to children's ability to read the Qur'an properly and correctly.</p>	<p>Keywords: Generation, Al-Quran, Guiding, Motivation.</p>
<p>Abstrak: Kesulitan membaca Al-Quran yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian dari guru dan juga orang tua. Hal ini merupakan kondisi yang memprihatinkan dan menjadi perhatian peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat mengubah kondisi. Para orang tua anak desa sidodadi pergi bekerja setiap hari pada pagi hari dan pulang kerumah pada sore hari, hari-hari mereka lebih banyak dihabiskan di sawah dari pada di rumah sehingga jarang sekali waktu diberikan kepada anak untuk membimbing mambaca Al-Qur'an. Mengingat warga kampung kedai durian mayoritas hanya tamatan SMP dan SMA sehingga masih sangat sedikit guru atau tenaga pengajar di sana dan kurangnya metode atau strategi pengajaran yang digunakan untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an sehingga membuat anak mudah merasa bosan. Oleh karena itu adanya mahasiswa yang mengabdikan di sana adalah untuk membantu dan membimbing anak-anak dalam membaca</p>	<p>Kata Kunci: Generasi, Al-Quran, Membimbing, Motivasi.</p>

Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada anak agar mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar apalagi belajar membaca Al-Qur'an dalam kondisi apapun. Peran Mahasiswa yang mengabdikan di kampung Desa Sidodadi yaitu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. Mengajarkan tentang cara penyebutan makhrijul huruf yang benar serta Ilmu tajwid dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an. Dengan bimbingan seorang guru, anak akan menjadi lebih terarah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu tajwid. Pentingnya membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an pada usia dini karena dapat memberikan perhatian terhadap anak-anak pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	
--	--

A. Pendahuluan

Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan perubahan yang pesat dibidang sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi lingkungan dan lainnya, sehubungan dengan hal tersebut, anak-anak perlu distimulasi berbagai aspek perkembangan serta dibekali dengan berbagai aspek perkembangan serta dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman (Ngafifi, 2014).

Situasi dan kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan-perubahan pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibat nilai-nilai kehidupan terutama moral agama makin ditinggalkan oleh masyarakat (Syahfitri et al., 2020). Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupan, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah, akibat yang tragis lagi adalah dikalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani (Setiawan, 2020b).

Pendidikan al-Qur'an terhadap anak sangat penting ditanamkan sejak dini, sebab mereka itu, ibarat kertas yang masih polos serta suci (fitrah) dalam memberi warna dan menyampaikan harus ekstra hati-hati agar tidak salah tingkah (Alvianto, 2020). Dalam rangka mempersiapkan anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggung jawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak kecil anak-

anak diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca, menulis, serta membaca dan menghafal al-Qur'an. Harapan tersebut dapat dicapai apabila iman dan taqwa dijadikan pokok dasar konsepsi belajar al-Qur'an yang dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Ngafifi, 2014). Untuk mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an tersebut perlu mempersiapkan sedini mungkin dan membiasakan membaca al-Qur'an secara tartil agar mendapat petunjuknya, disamping itu peran guru yang paling diutamakan dalam mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Demi merangsang minat belajar membaca al-Qur'an tersebut, sudah banyak jalan yang ditempuh, seperti pembelajaran al-Qur'an di Mushollah, di Masjid bahkan dirumah-rumah secara privat (Setiawan, 2020). Pada perkembangan selanjutnya model pembelajaran al-Qur'an melahirkan apa yang dikenal.

Mengajarkan Al-Quran sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal. Mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anak memerlukan cara tersendiri apalagi jika anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus.

Kesulitan membaca Al-Quran yang diakui oleh anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian dari guru dan juga orang tua (Marantika et al., 2022). Hal ini merupakan kondisi yang memprihatinkan dan menjadi perhatian peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat mengubah kondisi. Kemampuan membaca Al-Quran untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf huruf hijaiyah sesuai dengan tanda- tandanya yang biasa disebut "makhorijul huruf", kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat (Hadi, 2013). Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil (Hamalik, 2002).

Kemampuan membaca Al-Quran anak adalah kecakapan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda bacanya atau barisnya yaitu fathah, kasroh,

dhommah dan tanwin secara benar dan dapat membaca kata dan kalimat sesuai dengan tanda harokatnya dengan benar. Dan Ibnu Khaldun dalam mukaddimahya mengisyaratkan akan pentingnya pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, dan menghafalkannya (Apriadin et al., 2020). Ia pun menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai negara Islam. Sementara itu, Ibnu Sina dalam bukunya *As Siyasa* menasihatkan agar dalam mempersiapkan anak dari segi fisik dan mental hendaknya dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an kepadanya, agar sejak dini ia sudah mulai mengenal bahasa Arab asli, dan tertanam dalam jiwanya nilai-nilai keimanan. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an.

Diusia ini lah langkah pertama yang harus ditempuh orang tua untuk membuat anak jatuh hati pada Al-Qur'an. M Ratib an-Nabilsy mengatakan: Dari penelitian pendidikan yang dilakukan, M Ratib an-Nabilsy menyimpulkan bahwa usia yang sangat rawan dalam menerima dan menirukan kebiasaan dan nilai-nilai kebaikan adalah usia taman kanak-kanak, kemudian usia sekolah dasar. Ibnu Khalam mengatakan, "Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Al-Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini dia mengucapkan bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman." Sementara itu, Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* juga berkata, "Hendaknya anak diajari Al-Qur'an, hadits-hadits Rasulullah, kisah-kisah orang bijak dan baik, serta sebagian hukum agama." Sebuah riwayat menyatakan bahwa pada hari kiamat, Allah akan mengenakan sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia kepada orang tua seorang anak yang membaca Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Setiawan & Abrianto, 2019). Peneliti menggunakan

jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambarnya terkait dengan strategi apa yang cocok digunakan anak-anak kelompok belajar di Desa Sidodadi untuk menghidupkan perbaikan Bacaan Al Quran para peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan terhadap Anak-anak Desa Sidodadi yang beralamat di Desa Sidodadi Kec.

Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang. Peneliti melaksanakan kegiatan ini mulai dari tanggal 10 Agustus 2022 hingga 3 September 2022. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah murid Kelompok Belajar Al Quran di Desa Sidodadi. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pemberi arahan dalam perbaikan bacaan Al Quran yang kemudian juga sekaligus melaporkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara serta dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengenalan dan penerapan media permainan dalam pembelajaran tajwid ini dilaksanakan untuk membantu para anak-anak dalam meningkatkan daya minat serta kemampuan metakognitifnya. Sehingga anak-anak dapat mencapai tujuan belajar tajwid yang nantinya akan berdampak pada bacaan Al-Qur'annya. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang anak yang bertempat di Masjid Al Mu`min Dan Di Mts Alhidayah Sebanyak 35 Murid Di MTs Sidodadi Kecamatan Kejuruan Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 12 Agustus 2022.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan anak-anak mengenai hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik belajar tajwid melalui media yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan buku, misalnya permainan. Meskipun masih ada kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid pada bacaannya setidaknya mereka lebih mudah memahami ilmu tajwid.

Dengan kemudahan itulah anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. Dalam kegiatan ini anak-anak menunjukkan daya minatnya terhadap pelajaran tajwid. 70% anak-anak baik dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya. 30% anak-anak belum optimal dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya.

Berdasarkan uraian di atas, mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan sebuah hal yang penting agar anak lebih mencintai Al-Qur'an serta tertanam nilai keimanan pada dirinya. Selain guru di sekolah, orang tua juga sangat berperan dalam membimbing atau mengajarkan Al-Qur'an pada anak saat berada di luar sekolah atau di rumah. Peranan orang tua terhadap pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW. sehubungan dengan ini, definisi- definisi yang dikemukakan oleh para ulama dapat disederhanakan sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan terus menerus secara mutawatir, dan membacanya menjadi ibadah".

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan metode pengajaran yang diwariskan oleh para pendahulu kita. Adapun pahala orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya dan bersabar dalam mendidik mereka, maka mereka mendapatkan pahala yang besar sebanding dengan keletihan, kesabaran serta beban yang harus ditanggungnya dalam mendidik mereka. Mereka berdua akan mendapatkan dua pakaian kebesaran yang tidak dapat diangkat oleh penduduk bumi.

Namun sekarang ini banyak orang tua yang kurang peduli dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa

kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan anaknya. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang menaruh atau mempercayakan seluruh pendidikan anak kepada guru di sekolah. Padahal waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah.

Di zaman sekarang ini banyak sekali metode yang dipakai untuk belajar al-Qur'an. Diharapkan dari berbagai metode yang ada, masyarakat semakin giat dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an. Metode yang menyenangkan akan menumbuhkan jiwa untuk mencintai al-Qur'an. Para orang tua anak desa sidodadi pergi bekerja setiap hari pada pagi hari dan pulang kerumah pada sore hari, hari-hari mereka lebih banyak dihabiskan di sawah dari pada di rumah sehingga jarang sekali waktu diberikan kepada anak untuk membimbing membaca Al-Qur'an.

Mengingat warga kampung kedai durian mayoritas hanya tamatan Smp dan Sma sehingga masih sangat sedikit guru atau tenaga pengajar di sana dan kurangnya metode atau strategi pengajaran yang digunakan untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an sehingga membuat anak mudah merasa bosan. Oleh karena itu adanya mahasiswa yang mengabdikan di sana adalah untuk membantu dan membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada anak agar mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar apalagi belajar membaca Al-Qur'an dalam kondisi apapun.

Peran Mahasiswa yang mengabdikan di kampung Desa Kedai Durian yaitu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. Mengajarkan tentang cara penyebutan makhorijul huruf yang benar serta Ilmu tajwid dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an. Dengan bimbingan seorang guru, anak akan menjadi lebih terarah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu tajwid. Pentingnya membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an pada usia dini karena dapat memberikan perhatian terhadap anak-anak pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang

tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Adapun seseorang yang dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum Ilmu tajwid dan penyebutan makhorijul huruf yang tepat. Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu.

Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman BacaTulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama beberapa minggu di Desa Sidodadi Kabupaten Aceh tamiang dengan para mahasiswa kampung Al-Qur'an, guru dan orang tua murid. Penulis memperoleh informasi bahwa anak-anak di sana bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi belum maksimal 100% Hanya saja 70% Yang didapat dan belum sesuai dengan Ilmu tajwid dan penyebutan makhorijul huruf yang baik dan benar. Berdasarkan dari hasil uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk artikel dengan judul "Peran Mahasiswa Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Sidodadi Kec. Kejuruan Kab. Aceh Tamiang)"

D. Kesimpulan

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan metode pengajaran yang diwariskan oleh para pendahulu kita. Adapun pahala orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya dan bersabar dalam mendidik mereka, maka mereka

mendapatkan pahala yang besar sebanding dengan keletihan, kesabaran serta beban yang harus ditanggungnya dalam mendidik mereka. Mereka berdua akan mendapatkan dua pakaian kebesaran yang tidak dapat diangkat oleh penduduk bumi. Namun sekarang ini banyak orang tua yang kurang peduli dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan anaknya.

Selain itu, tidak sedikit orang tua yang menaruh atau mempercayakan seluruh pendidikan anak kepada guru di sekolah. Padahal waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah. Di zaman sekarang ini banyak sekali metode yang dipakai untuk belajar al-Qur'an. Diharapkan dari berbagai metode yang ada, masyarakat semakin giat dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an. Metode yang menyenangkan akan menumbuhkan jiwa untuk mencintai al-Qur'an.

E. Daftar Pustaka

- Alvianto, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14.
- Apriadin, A., Bisri, H., & Lathifah, Z. K. (2020). PENGARUH METODE MURAJA'AH JAMA'I TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQUR'AN. *E-Journal Skripsi*, 3(243).
- Hadi, A. (2013). Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. *Al-Ulum*, 56(2), 29-38.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Bumi Aksara.
- Marantika, F., First, N., Latifatul Inayati, N., & Kasduri, M. (2022). Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo. *Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 36-50. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10215>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 37.

Setiawan, H. R. (2020a). Materi Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 18-28.

Setiawan, H. R. (2020b). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Parade Leraning di MTs Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 170-176.

Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bildung.

Syahfitri, R., Sari, D. P., Wahyuni, A., Fatimah, S., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 46.